

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengertian bank Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Maka dapat dijelaskan bahwa bank merupakan usaha perbankan yang berkaitan masalah keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kegiatan perbankan yaitu, pertama adalah Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito, kedua menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan jasa bank lainya seperti kliring, transfer.

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai ,karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana, maka keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat di perlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua adalah lembaga keuangan bank(bank) dan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga pembiayaan yang kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana ataupun memberikan jasa seperti halnya bank.

Tujuan didirikannya bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang

maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank ,semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut,dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum cenderung mengalami peningkatan , Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 32 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 7 bank yang mengalami penurunan, sebagai berikut ini : Bank Ekonomi Rahardja,Tbk , Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk, Bank ICBC Indonesia,Bank QNB Kesawan,Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Metro Express, dan Bank SBI Indonesia.

Berdasarkan uraian yang ada masih terdapat masalah pada ROA, Maka hal-hal apa saja yang terjadi yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Hal ini lah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk di adakan penelitian terhadap aspek profitabilitas bank yang berkaitan dengan rasio keuangan bank.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL DEvisa TAHUN 2008 – 2012**  
**(Dalam Persentase)**

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata tren
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	0.10	0.11	0.01	1.00	0.89	1.39	0.39	1.73	0.34	0.41
2	Bank Antardaerah	0.60	0.57	-0.03	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.03	0.12	0.11
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.32	0.43	0.11	0.72	0.29	0.69	-0.03	0.80	0.11	0.12
4	Bank Bukopin	1.66	1.46	-0.20	1.65	0.19	1.87	0.22	1.84	-0.03	0.05
5	Bank Bumi Artha	2.07	2.00	-0.07	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.57	0.46	0.13
6	Bank Central Asia,tbk	3.42	3.40	-0.02	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.01
7	Bank CIMB Niaga tbk	1.10	2.11	1.01	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.49
8	Bank Danamon Indonesia	2.01	1.78	-0.23	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	0.42
9	<b>Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>2.16</b>	<b>2.11</b>	<b>-0.05</b>	<b>1.82</b>	<b>-0.29</b>	<b>1.40</b>	<b>-0.42</b>	<b>1.47</b>	<b>0.07</b>	<b>-0.17</b>
10	Bank Ganesha	0.18	0.60	0.42	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.57	-0.21	0.10
11	Bank Hana	-1.63	0.21	1.84	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.74	0.33	0.84
12	<b>Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>3.00</b>	<b>2.43</b>	<b>-0.57</b>	<b>2.78</b>	<b>0.35</b>	<b>3.00</b>	<b>0.22</b>	<b>2.39</b>	<b>-0.61</b>	<b>-0.15</b>
13	Bank ICB Bumiputera	0.09	0.18	0.09	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.47	2.11	0.10
14	<b>Bank ICBC Indonesia</b>	1.66	<b>0.57</b>	<b>-1.09</b>	<b>0.28</b>	<b>-0.29</b>	<b>0.64</b>	<b>0.36</b>	<b>1.38</b>	<b>0.74</b>	<b>-0.07</b>
15	Bank Index Selindo	1.51	1.42	-0.09	1.12	-0.30	1.23	0.11	1.90	0.67	0.10
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.23	0.09	-1.14	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.10
17	<b>Bank QNB Kesawan, Tbk</b>	<b>0.23</b>	<b>0.30</b>	<b>0.07</b>	<b>0.17</b>	<b>-0.13</b>	<b>0.46</b>	<b>0.29</b>	<b>-0.61</b>	<b>-1.07</b>	<b>-0.21</b>
18	<b>Bank Maspion Indonesia</b>	<b>1.07</b>	<b>1.10</b>	<b>0.03</b>	<b>1.35</b>	<b>0.25</b>	<b>1.87</b>	<b>0.52</b>	<b>1.01</b>	<b>-0.86</b>	<b>-0.02</b>
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.27	0.90	-0.37	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.44
20	Bank Mega, Tbk	1.98	1.77	-0.21	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.37
21	Bank Mestika Dharma, Tbk	5.16	4.90	-0.26	3.93	-0.97	4.36	0.43	6.63	2.27	0.37
22	<b>Bank Metro Express</b>	<b>2.72</b>	<b>2.64</b>	<b>-0.08</b>	<b>1.73</b>	<b>-0.91</b>	<b>1.36</b>	<b>-0.37</b>	<b>0.89</b>	<b>-0.47</b>	<b>-0.46</b>
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.17	1.02	-0.15	1.40	0.38	1.53	0.13	1.63	0.10	0.12
24	Bank OCBC NISP	1.54	1.79	0.25	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.70	-0.21	0.04
25	Bank Permata, Tbk	1.70	1.40	-0.30	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.05
26	<b>Bank SBI Indonesia</b>	<b>1.40</b>	<b>0.80</b>	<b>-0.60</b>	<b>0.91</b>	<b>0.11</b>	<b>1.58</b>	<b>0.67</b>	<b>1.11</b>	<b>-0.47</b>	<b>-0.07</b>
27	Bank Sinarmas, Tbk	0.34	0.93	0.59	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.35
28	Bank Of India, Tbk	2.53	3.53	1.00	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	0.16
29	Bank UOB Indonesia, Tbk	2.38	2.84	0.46	3.31	0.47	2.30	-1.01	2.72	0.42	0.09
30	Bank PAN Indonesia tbk	1.75	1.78	0.03	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.10
31	Bank Mutiara,Tbk	-52.09	3.84	55.93	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	13.35
32	Bank Windu Kentjana Internasional,Tbk	0.25	1.00	0.75	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.50
	<b>Jumlah</b>	<b>45.15</b>	<b>45.45</b>	<b>0.30</b>	<b>52.04</b>	<b>6.59</b>	<b>53.03</b>	<b>0.99</b>	<b>60.28</b>	<b>7.25</b>	<b>3.78</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.50</b>	<b>1.51</b>	<b>0.01</b>	<b>1.73</b>	<b>0.21</b>	<b>1.76</b>	<b>0.03</b>	<b>2.00</b>	<b>0.24</b>	<b>0.12</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

\*per Juni 2012

Tinggi rendahnya ROA suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi serta Solvabilitas.

Likuiditas adalah faktor penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana diajukan, semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2010 : 286). Pengukuran tingkat likuiditas suatu Bank dapat menggunakan antara lain adalah *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank akan juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat – surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh Bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Kualitas aktiva adalah merupakan penilaian terhadap kondisi *asset* bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2007:713). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank

yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif terdiri dari : kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu NPL dan APB.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank mengalami penurunan dan akhirnya ROA bank menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi

kenaikan ISA (*Interest Sensitive Assets*) lebih besar dari pada kenaikan ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, dan akhirnya ROA bank meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. sehingga laba bank menurun, dan akhirnya ROA bank menurun.

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung penurunan maka pendapatan valas menurun, laba menurun, dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Efisiensi adalah Kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank terutama mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional.

Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan beban operasional lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami

penurunan dan ROA bank menurun..

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Solvabilitas merupakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dapat dikatakan rasio ini merupakan alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi manajemen bank. Rasio solvabilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu bank. Jika modal yang dimiliki suatu bank besar akan sangat berpengaruh pada jumlah perolehan laba. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan FACR dan PR.

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang di alokasikan untuk mengcover aktiva produktif. sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun.

PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR mengalami peningkatan. berarti terjadi kenaikan modal yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal

yang dialokasikan terhadap total aktiva. sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini yang menyebabkan peneliti mengambil judul PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR serta PR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berguna bagi :

##### **1. Bagi perbankan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menjalankan